

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan dari teori, observasi, dan proses perancangan gerak serta transisi untuk video iklan layanan masyarakat mengenai Covid-19 ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan. Pertama, dalam merancang gerak gestur tokoh, dibutuhkan video referensi agar gestur yang dibuat tidak asal-asalan. Contohnya pada membuat gestur tokoh yang sedang batuk, penulis harus melihat video-video referensi bagaimana gestur orang yang sedang batuk. Berdasarkan dari observasi yang penulis lakukan, gestur ketika orang batuk ternyata badannya agak membungkuk dan tangannya diletakkan di depan mulut. Hasil observasi ini kemudian dapat penulis terapkan dalam pembuatan gerak gestur tokoh yang sedang batuk pada *shot* 4.

Selanjutnya, peranan teori sebagai acuan juga dapat dilihat dalam penggunaan teori gerak (Hooks, 2018) pada *shot* 4, yang menggunakan gerak garis untuk mempertegas aksi batuk dari sang tokoh. Elemen gerak garis pada *shot* ini mengkomplemen gerak kepala tokoh yang mengangguk ke depan, sehingga membuat gestur tokoh batuk menjadi lebih jelas. Selain itu, dalam perancangan transisi, penulis ingin membuat transisi yang terlihat mulus tetapi tetap terasa dinamis. Dengan mengacu pada teori transisi pada *motion graphic* oleh Richardson dan Plummer (2019), penulis menerapkan transisi *match cut* yang menggunakan elemen yang sama-sama terdapat pada kedua komposisi. Adanya pergantian *shot* menggunakan elemen yang sama tersebut, membuat transisi tidak terasa langsung berpindah secara mendadak.

Terakhir, dalam proses perancangan gerak dan transisi juga harus disesuaikan dengan naskah *voice over* agar apa yang divisualisasikan cocok dengan audionya nanti. Penyesuaian ini juga penulis lakukan selama merancang gerak pada *shot* 3 dan 4 agar maksud dari video iklan layanan masyarakat ini dapat tersampaikan dengan baik ke penonton.